Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 9 Nomor 3 Tahun 2023
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS NEGERI 1 MEDAN

Amal Hayati[1], Ajeng Wulan Fitriani [2], Nabiilah Husnaa Br. Tarigan[3], Nuraisah Rizki Syahputri[4]

[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Co- Author: **amalhayatimrp@gmail.com** – 083195871191/081370389178

Info Artikel
- **Masuk :** 02/07/2023
- **Revisi :** 10/08/2023
- **Diterima :** 23/08/2023

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract : *Evaluation of guidance and counseling is an effort to determine the level of quality of the implementation of the guidance and counseling activity program. evaluation is very important for BK's development program. If the evaluation of the counseling guidance program is not carried out, the bk teacher will not know the success of the implementation of the guidance and counseling he has provided. Therefore, this study aims to determine the implementation of the evaluation of the guidance program at MTs Negeri 1 Medan. This study used quantitative research methods of descriptive statistical analysis techniques with a population of 330 students in grades 7^{1}-7^{11} and a sample of 29 students from grades 7^{8} and 2 teachers BK from MTs Negeri 1 Medan. The results revealed that the implementation of the evaluation of the guidance and counseling program is included in the high category, meaning that teachers BK carry out the evaluation process well as evidenced by several aspects that are visible, including personnel evaluation, program evaluation, and result evaluation. This is supported by guidance and counseling programs provided to students according to the analysis of student needs.*

Keywords: *Guidance and Counseling; Evaluation; Programs*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang memberikan dukungan pada pertumbuhan peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan potensi terbaik yang berguna bagi diri mereka dan lingkungan (Rahman et al., 2022). Pendidikan terbentuk melalui aktivitas yang terjadi di lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah merupakan suatu institusi yang melibatkan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar dan mengajar kepada peserta didik, dengan tujuan mendukung perkembangan potensi terbaik peserta didik (Pardamean et al., 2023). Sekolah memiliki beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan demi perkembangan sekolah dan peserta didik salah satunya kegiatan bimbingan dan konseling (BK) (Putri, 2019). Bimbingan dan konseling (BK) adalah proses di mana guru BK membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan mereka, baik dalam aspek diri maupun kehidupan sehari-hari (Nisa, 2019).

Bimbingan dan konseling disebut sebagai bantuan untuk peserta didik dalam menghadapi permasalahan kehidupan, sehingga mempengaruhi proses belajar yang dijalani oleh peserta didik (Dewita & Iswari, 2022). Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan bimbingan dan konseling di sekolah, di mana guru bimbingan dan konseling mendukung peserta didik untuk dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik dalam mencapai kesuksesan dimasa depan (Hapsari et al., 2021). Oleh karena itu, bimbingan dan konseling berperan penting bagi perkembangan pendidikan di lingkungan sekolah. Untuk memberikan layanan yang efektif, diperlukan guru yang memiliki keahlian profesional di bidangnya. Mereka harus dapat mengimplementasikan layanan BK sesuai dengan prinsip dan aturan yang mendukung keberhasilan proses tersebut (Syarqawi, 2018).

Guru bimbingan dan konseling (BK) adalah para profesional dengan keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling yang dapat memberikan bantuan sesuai kebutuhan dari peserta didik (Nurhayati & Pw, 2019). Bimbingan dan konseling memerlukan guru yang mampu menciptakan komunikasi terbaik dalam pelaksanaan layanan sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan hidup yang dihadapi peserta didik (Nisa, 2019). Guru BK memiliki peran dan tanggungjawab terhadap peserta didik seperti mendukung perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, karier dan lainnya yang menjadi faktor perkembangan dan pertumbuhan yang berhasil bagi perkembangan diri dari peserta didik (Nugroho & Tdjri, 2018). Tugas utama guru bimbingan dan konseling mencakup penyusunan program BK, pelaksanaan program BK, evaluasi program BK, analisis hasil kegiatan BK, dan implementasi tindak lanjut program BK terkait perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru BK, diperlukan sebuah program BK sebagai panduan dasar bagi kegiatan tersebut di sekolah. Program bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari serangkaian kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak terkait dalam jangka waktu yang ditentukan (Matappa et al., 2022). Program BK adalah hasil dari pelaksanaan asesmen bimbingan dan konseling, di mana program ini dirancang berdasarkan kebutuhan individual setiap peserta didik di sekolah. Kehadiran program ini penting karena dapat mendukung perkembangan peserta didik dan keberhasilan sekolah dalam mendukung perkembangan individu peserta didik (Al-Anshari, 2019).

Evaluasi program diperlukan oleh guru BK untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi program BK yaitu kegiatan mencari informasi dan menilai perkembangan baik dan buruknya dari pelayanan BK di sekolah, dan evaluasi program BK dapat memberikan dukungan dalam menentukan keputusan yang tepat dan terbaik dari program bimbingan dan konseling (Asni & Ilahi, 2022). Melalui evaluasi program BK, dapat dievaluasi kinerja guru BK dalam memberikan layanan yang efektif. Hal ini membantu dalam pengembangan potensi dan kompetensi guru BK sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Indiati, 2019). Evaluasi program BK memberikan gambaran tentang profesionalisme seorang guru BK dalam pelaksanaan layanan tersebut. Evaluasi ini mengungkapkan penilaian terkait proses, hasil, dan refleksi guru BK pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Handaka, 2015).

Saat ini, implementasi evaluasi program BK di sekolah belum sepenuhnya optimal karena terdapat berbagai hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal. Terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa 39,47% konselor memiliki kemampuan profesional konseling yang tinggi, sementara 60,53% memiliki kemampuan tersebut dalam kategori sedang. Kemudian adanya penelitian yang mengungkapkan bahwa 16 jenis atau (59,26%) program BK terlaksana sangat baik, 8 jenis atau (29,63%) program BK terlaksana dengan baik, 1 jenis atau (3,70%) program BK terlaksana dengan cukup, dan 2 jenis atau (7,41%) program BK terlaksana dengan kurang (Musyofah et al., 2021). Maka guru BK belum berhasil secara efektif dalam melakukan evaluasi program BK. Hal ini disebabkan oleh ketidakefektifan dalam melakukan evaluasi program layanan, kurangnya kemampuan dalam melakukan evaluasi, kurangnya minat untuk mempelajari evaluasi program BK, serta minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru BK dalam hal evaluasi program layanan BK (Nirwana, 2016). Guru BK sebaiknya memiliki pemahaman yang kuat tentang teori dan implementasi program BK agar dapat melakukan evaluasi yang tepat terhadap hasil, proses, dan program BK. Kurangnya pemahaman yang mendalam terkait pelaksanaan program BK menyebabkan banyak guru BK tidak mampu menjalankan evaluasi program BK dengan baik di sekolah (Juniarti et al., 2017). Hal ini dikarenakan implementasi evaluasi program BK belum sepenuhnya optimal yang sesuai pada kenyataannya, karena masih banyak sekolah yang tidak memiliki program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan standartnya, bahkan masih banyak guru BK yang melaksanakan bimbingan konseling cenderung asal-asalan dikarenakan kurangnya pengetahuaan dan tidak adanya program atau target yang akan dicapai dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian mengenai masalah yang telah disampaikan, terdapat kekurangan dalam evaluasi program BK di berbagai sekolah. Maka menjadi salah satu alasan yang mendukung adanya penelitian mengenai evaluasi program BK di sekolah. Maka dari itu, adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan evaluasi program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 330 peserta didik yang berada di kelas 71-711, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 29 peserta didik dari kelas 78 dan 2 guru

bimbingan dan konseling dari MTs Negeri 1 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket dengan *skala likert*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum tentang karakteristik variabel-variabel penelitian, seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel (Mataputun & Saud, 2020). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengungkapkan dengan jelas hasil variabel penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada pelaksanaan penelitian ini yang menggunakan sampel 29 peserta didik dan 2 guru BK dengan populasi 330 peserta didik dapat mengungkapkan beberapa hasil dari penelitian yaitu :

Tabel 1. Hasil Mean, Median, dan Modus Pada Angket Peserta didik

MEAN	MEDIAN	MODUS
113,75	114	112

Tabel 2. Hasil Mean, Median, dan Modus Pada Angket Guru BK

MEAN	MEDIAN
95,5	95,5

Maka adanya hasil angket peserta didik yang mengungkapkan bahwa mean 113,75, median 114, dan modus 112. Kemudian hasil angket guru BK mengungkapkan bahwa mean 95,5 dan median 95,5. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil mean dan median berasal dari hasil angket peserta didik yang sesuai item pernyataan penelitian, begitu juga angket guru BK yang sesuai dengan item pernyataan penelitian tersebut.

Tabel 3. Hasil Interval Angket Peserta Didik

RENTANG	FREKUENSI	KATEGORI
85 – 100%	0	Sangat Tinggi
69 – 84%	25	Tinggi
52 – 68%	3	Sedang
36 – 51%	1	Rendah
< 35%	0	Sangat Rendah

Kemudian pada hasil angket yang dilakukan dalam penelitian terdapat hasil interval dari angket guru BK dengan beberapa kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan rentang 85 – 100% tidak ada yang memilih, kategori tinggi dengan rentang 69 – 84% terdapat 25 orang yang meyakini bahwa evaluasi program BK di MTs Negeri 1 Medan berhasil, kategori

sedang dengan rentang 52 – 68% terdapat 3 orang yang memahami bahwa evaluasi program BK di MTs Negeri 1 Medan berhasil, kategori rendah dengan rentang 36 – 51% terdapat 1 orang yang mengerti bahwa evaluasi program BK di MTs Negeri 1 Medan berhasil, dan kategori sangat rendah dengan rentang < 35% tidak ada yang memilih.

Tabel 3. Hasil Interval Angket Guru BK

RENTANG	FREKUENSI	KATEGORI
85 – 100%	0	Sangat Tinggi
69 – 84%	2	Tinggi
52 – 68%	0	Sedang
36 – 51%	0	Rendah
< 35%	0	Sangat Rendah

Terdapat beberapa kategori dari hasil interval pada angket guru BK mengenai evaluasi program BK yaitu kategori sangat tinggi 85 – 100% tidak ada yang memilih, kategori tinggi dengan rentang 69 – 84% adanya 2 orang yang meyakini bahwa evaluasi program BK di MTs Negeri 1 Medan berhasil, kategori sedang dengan rentang 52 – 68% tidak ada yang memilih, kategori rendah dengan rentang 36 – 51% tidak ada yang memilih, dan kategori sangat rendah dengan rentang < 35% tidak ada yang memilih.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait dengan hasil penelitian melalui angket peserta didik dan guru BK dapat mengungkapkan bahwa adanya rentang dari 69 – 84% pada kategori tinggi dengan jumlah 25 peserta didik dan 2 guru BK meyakini bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Medan oleh guru BK baik atas pelaksanaan program layanan berjalan dengan lancar dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik dengan sesuai kebutuhan mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK di MTs Negeri 1 Medan telah berhasil menjalankan evaluasi program BK dengan baik. Hal ini terjadi karena guru BK telah mengadaptasi program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Kemudian guru BK menggunakan serangkaian model pendekatan pada kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga mendukung dan menyelesaikan permasalahan terkait perkembangan belajar dari peserta didik di sekolah (Barus, 2017). Faktor ini terjadi karena program BK memiliki struktur yang terdefinisi dengan jelas, sehingga memudahkan guru BK dalam mengevaluasi program BK di sekolah dan menghasilkan dampak positif. Namun, ada kasus di mana evaluasi program BK di sekolah tidak optimal karena kekurangan dalam kualifikasi profesional guru BK. Akibatnya, program BK yang dijalankan tidak memenuhi standar yang diharapkan dari seorang guru BK.

Kendala dalam pelaksanaan evaluasi program BK di sekolah disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru BK, serta kekurangan sarana dan prasarana yang mendukung (Asiedu et al., 2019). Pelaksanaan program BK dapat dikolaborasikan dengan teknologi agar program tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada zaman sekarang, sehingga

evaluasi program lebih mudah dilakukan dan berkembang sesuai pada kebutuhan dari perkembangan pendidikan di zaman sekarang (Saputra et al., 2022). Terkadang adanya hambatan dalam pelaksanaan layanan BK diakibatkan oleh guru BK tidak melaksanakan asas kerahasiaan dengan baik, tidak adanya waktu, kurang mengikuti kegiatan pelatihan BK, kurangnya informasi yang valid, guru BK sulit melakukan tindakan pada saat adanya permasalahan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, strategi layanan yang tidak efektif dan lainnya sehingga membawa dampak tidak baik bagi pelaksanaan evaluasi program BK di sekolah (Dieudonne, 2022).

Apabila tidak ada dukungan dan pandangan positif dari tenaga pendidik di sekolah, maka pelaksanaan evaluasi program tidak akan berhasil dengan baik (Olanrewaju & Suleiman, 2019). Hal ini karena evaluasi program melalui beberapa tahapan yang penting yang melibatkan beberapa pihak tenaga pendidik yang ada di sekolah guna agar adanya keberhasilan dalam penyelesaian permasalahan melalui program BK oleh guru BK di sekolah tersebut (Sugiyo & Muslikah, 2018). Kemudian pada evaluasi program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan model dan strategi yang dibutuhkan oleh sekolah agar dalam adanya perkembangan yang baik dalam menjalani program tersebut (Jarkawi et al., 2018). Evaluasi BK di sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan sekolah. Evaluasi tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa bimbingan dan konseling dapat berkontribusi secara optimal terhadap perkembangan peserta didik dan kemajuan sekolah (Pandang & Umar, 2021).

Evaluasi program BK memerlukan beberapa tahapan seperti evaluasi dilakukan apabila adanya guru BK dari jenjang pendidikan BK, evaluasi yang dilaksanakan secara tidak terstruktur, evaluasi dilakukan setiap tahun, evaluasi setiap semester, evaluasi mingguan dari beberapa pihak terkait, dan evaluasi yang dijalankan sesuai pada program yang dilaksanakan (Winingsih, 2021). Evaluasi program BK di sekolah dapat dilakukan dengan baik baik apabila guru BK menyadari bahwa dirinya berperan penting dalam pelaksanaan program, namun apabila guru BK tidak menyadari maka akan menjadi faktor penghambat dalam perkembangan evaluasi program tersebut (Sumanti & Aulia, 2018). Hal ini dipahami bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling dapat dilakukan apabila guru BK memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten dalam merancang program, sehingga dalam melaksanakan evaluasi dapat mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan tinggi dalam penyusunan dan pembuatan program yang sesuai pada kebutuhan di sekolah (Martaningsih, 2022). Maka adanya evaluasi dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan bimbingan dan konseling agar mendukung peningkatan kualitas dari kegiatan yang ada di sekolah tersebut (Uzunboylu & Özmen, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yakni faktor yang ada di dalam diri guru BK, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan lainnya. Maka apabila adanya evaluasi program bimbingan dan konseling pada proses kegiatan di sekolah dapat mendukung perkembangan dalam meningkatkan kualitas dari penerapan program bimbingan dan konseling yang menjadi salah satu kegiatan yang berada di sekolah tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini yang menggunakan teknik analisis statistik deskriptif melalui angket yang diberikan kepada peserta didik mendapatkan beberapa kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan rentang 85 – 100% tidak ada yang memilih, kategori tinggi dengan rentang 69 – 84% terdapat 25 orang yang meyakini bahwa evaluasi program BK di MTs Negeri 1 Medan berhasil, kategori sedang dengan rentang 52 – 68% terdapat 3 orang yang memahami bahwa evaluasi program BK di MTs Negeri 1 Medan berhasil, kategori rendah dengan rentang 36 – 51% terdapat 1 orang yang mengerti bahwa evaluasi program BK di MTs Negeri 1 Medan berhasil, dan kategori sangat rendah dengan rentang < 35% tidak ada yang memilih. Kemudian adapun angket yang diberikan kepada guru BK memiliki beberapa kategori yakni kategori sangat tinggi 85 – 100% tidak ada yang memilih, kategori tinggi dengan rentang 69 – 84% adanya 2 orang yang meyakini bahwa evaluasi program BK di MTs Negeri 1 Medan berhasil, kategori sedang dengan rentang 52 – 68% tidak ada yang memilih, kategori rendah dengan rentang 36 – 51% tidak ada yang memilih, dan kategori sangat rendah dengan rentang < 35% tidak ada yang memilih.

Maka pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling oleh guru BK di MTs Negeri 1 Medan termasuk dalam kategori baik. Hal ini karena program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan analisis kebutuhan mereka, sehingga dapat bermanfaat dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Kemudian evaluasi program dilihat dari beberapa aspek seperti evaluasi personalia, dan evaluasi hasil yang diungkapkan dari hasil angket peserta didik dan guru BK di MTs Negeri 1 Medan. Hasil penelitian ini memberikan harapan kepada guru BK agar lebih meningkatkan kualitas terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga adanya peningkatan pada evaluasi program tersebut. Kemudian hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan oleh instansi pendidikan dan peneliti selanjutnya untuk peningkatan pengetahuan mengenai evaluasi program BK di sekolah.

REFERENSI

Al-Anshari, A. F. (2019). Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Visipena*, *10*(1), 66–77. https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.491

Asiedu-Yirenkyi, C., Kyere, E. A., & Ofori, K. N. (2019). Evaluation of Guidance and Counselling Practices in Schools: a Case Study of Manhyia Sub-Metropolis, Ghana. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, *4*(28), 52–63. http://www.ijepc.com/PDF/IJEPC-2019-28-03-07.pdf

Asni, A., & Ilahi, F. N. (2022). Peningkatan Kompetensi Evaluasi Program BK Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, *4*(3), 80. https://doi.org/10.36722/jpm.v4i3.510

Barus, G. (2017). Assessing Outcomes and Effectiveness of Character Education Model Based on Classroom Guidance Services in Junior High Schools. *The International Journal of Counseling and Education*, *2*(3), 131–143. http://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu

Dewita, R., & Iswari, M. (2022). *Students Droping Out Of School In MAN 3 Kota Padang*. *32*(2), 208–212.

Dieudonne, H. (2022). *Inclusive and Sustainable Education Assessment of Service Delivery in Guidance and Counselling Units in a Selected Polytechnics Schools in Rwanda*. *1*(4), 7–23. http://inter-publishing.com/index.php/IJISE/article/view/123

Hapsari, R. F., Syamsudin, T. A., Mulyasa, E., & Warta, W. (2021). Management of Guidance and Counseling Services as Efforts to Foster Student Character. *TARBAWI Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(01), 1–16. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i01.4052

Indiati. (2019). Evaluasi Program BK di Sekolah. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, *1*(1), 160–163. https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/download/640/416/https://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/download/640/416/

Jarkawi, J., Anwar, K., Fauzi, Z., & Madiah, H. (2018). The Study About Management of Counseling and Guidance Program in Vocational School, Banjarmasin, Indonesia. *International Research-Based Education Journal*, *1*(2), 182. https://doi.org/10.17977/um043v1i2p182-187

Juniarti, E., Endang, B., & Lestari, S. (2017). Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Bidang Sosial di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *7*(7), 1–8. http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26257

Martaningsih, S. T. (2022). Evaluation of The Success of Career Guidance Program in Vocational High Schools (VHS). *International Journal of Active Learning*, *7*(1), 103–115. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/23985%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/viewFile/23985/13597

Matappa, A., Syahrul, M., & Bunyamin, A. (2022). *Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*. *6*, 1–6.

Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *8*(1), 32–37. https://doi.org/10.29210/140800

Musyofah, T., Pitri, T., & Sumarto, S. (2021). Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *4*(3), 304–312. https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312

Nirwana. (2016). *Evaluasi program kerja Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Makassar*. (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *4*(2), 102. https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282

Nurhayati, N., & Pw, S. N. (2019). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, *2*(2), 147. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p147-154

Olanrewaju, M. K., & Suleiman, Y. (2019). Perception Assessment of Guidance and Counseling Services among Educational Stakeholders in Selected Secondary Schools in

Oyo State, Nigeria. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *3*(1), 31–42. https://doi.org/10.30653/001.201931.62

Pandang, A., & Umar, N. F. (2021). The Need Analysis of Peer Counseling Program to Enhance Self-Efficacy to be a Counsellor. *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 1591–1599.

Nugroho, P. W., Tadjri, I., & Sutarno, S. (2014). Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *3*(1), 10–15. https://doi.org/10.15294/jubk.v3i1.3619

Pardamean, A., Tifani, A. Z., Hendriani, A., Hidayah, N., & Hasibuan, T. S. (2023). Kompetensi Guru Bk Berlatar Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Non Pendidikan Bimbingan Konseling. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, *9*(1), 114-123. http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.9285

Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Is Licensed Under*, *4*(2). Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=1645324&Val=14788&Title=Evaluasi%20program%20bimbingan%20dan%20konseling%20sebuah%20studi%20pustaka

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1–8. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Saputra, N. M. A., Wahyu, R., & Rahman, D. H. (2022). Evaluation of Counseling Programs at Junior High Schools in Malang Regency during the Covid-19 Pandemic: Discrepancy Model. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *9*(2), 157–166. https://doi.org/10.24042/kons.v9i2.12223

Sugiyo, S., & Muslikah, M. (2018). *Evaluation Models of Guidance and Counseling Service Based Cipp in Senior High School*. *249*(Secret), 242–249. https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.41

Sumanti, S., & Aulia, D. (2018). International Journal of Education and Management. *CRC Publications*, *3*(December), 9478. https://www.ijern.com/International-Journal-of-Education-and-Research.php

Syarqawi, A. (2018). Bimbingan Konseling Sebagai Upaya dan Bagian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *I*, 169–181.

Uzunboylu, H., & Özmen, S. (2021). Research orientations related to guidance and counselling programmes: A content analysis study. *Anales de Psicologia*, *37*(1), 88–100. https://doi.org/10.6018/analesps.422381

Winingsih, E. (2021). Potret Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *11*(1), 43. https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8670